

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Memberdayakan berarti memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Potensi-potensi ini perlu dirangsang dan diarahkan agar berkembang dengan baik dan membawa dampak positif, baik bagi manusia itu sendiri maupun lingkungannya. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membantu manusia untuk bertumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dan berkarakter baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah cara yang paling tepat untuk memastikan manusia memiliki karakter dan kepribadian yang baik dalam hidupnya.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Di tengah terjadinya berbagai macam penyimpangan sebagai akibat dari ambruknya moralitas, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang urgen untuk dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting dan mendesak untuk mengatasi akar masalah dari berbagai bentuk penyimpangan yang ada. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak, baik keluarga dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan informal maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya sekadar sebagai wadah belajar ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga harus mampu membentuk karakter setiap peserta didik menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan merangsangnya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik dan benar.

SMK Swasta Katolik Syuradikara sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, merupakan wadah yang strategis untuk mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk karakter peserta didik. Dalam seluruh proses pembelajaran di SMK Swasta Katolik Syuradikara, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang

sangat penting, yang diberi perhatian secara khusus. Pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara dilaksanakan dengan berbagai model, di antaranya: keteladanan, pembelajaran di kelas, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, penguatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan juga melalui beberapa program khusus, seperti beberapa kegiatan kerohanian, PRAKERIN (Praktek Kerja Industri), dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu, SMK Swasta Katolik Syuradikara juga menerapkan berbagai metode pendampingan dan penguatan pendidikan karakter kepada para peserta didik, terutama peserta didik yang bermasalah, seperti memberikan teguran, nasihat, dan motivasi, *coaching*, membuat refleksi, memberikan *reward* dan *punishment*, *home visit*, dan pemanggilan orang tua atau wali.

Keseluruhan proses pendidikan karakter yang dijalankan di SMK Swasta Katolik Syuradikara ini berorientasi pada visi sekolah, yakni “Pencipta Pahlawan Utama”. Melalui berbagai model pelaksanaan dan metode pendampingan dan penguatan pendidikan karakter, SMK Swasta Katolik Syuradikara berusaha menciptakan dan atau menghasilkan para peserta didik yang berkarakter baik dan positif, yang kemudian menjadi pahlawan di lingkungan mereka masing-masing, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat di mana mereka berada.

Teks Gembala yang Baik dalam Yoh. 10:1-15 adalah rujukan penulis dalam menganalisis keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Penulis menganalisis keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara dalam terang Gembala yang Baik dalam Yoh. 10:1-15. Dari analisis ini, penulis kemudian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara dijalankan secara efektif berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks Gembala yang Baik dalam Yohanes 10:1-15. Ada empat poin yang menunjukkan hal ini.

Pertama, pola hubungan yang mendalam antara gembala dan domba sebagaimana yang digambarkan dalam teks Yoh. 10:1-15 ditunjukkan juga oleh para pendidik SMK Swasta Katolik Syuradikara, yang dalam arti metaforis mengambil

peran sebagai seorang gembala dalam proses pendidikan karakter. Proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara berjalan dengan baik disebabkan pertama-tama oleh karena para pendidik yang hadir sebagai gembala dan para peserta didik yang adalah domba gembalaannya membangun hubungan yang mendalam dengan cara saling mengenal secara baik. Proses pengenalan pendidik atas peserta didik di SMK Swasta Katolik Syuradikara terjadi melalui proses pembelajaran di kelas, keterlibatan secara aktif dan penuh dalam seluruh aktivitas atau kegiatan bersama yang berhubungan dengan kesiswaan dan yang melibatkan peserta didik, refleksi, pertemuan pribadi dengan peserta didik (*coaching*), kunjungan rumah atau kos (*home visit*), dan pemanggilan (pertemuan) dengan orang tua atau wali.

Kedua, tugas seorang gembala yang baik yang harus berjalan di depan sebagai pemimpin dan pemberi teladan bagi domba-dombanya sehingga domba-domba tidak kehilangan arah dan kemudian tersesat sebagaimana yang digambarkan dalam teks Yoh. 10:1-15, juga ditunjukkan dalam konteks pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Keteladanan menjadi sesuatu yang penting dilakukan di SMK Swasta Katolik Syuradikara dalam usaha untuk mendidik dan membentuk karakter para peserta didik. Proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara berhasil dengan baik disebabkan pertama-tama oleh karena faktor keteladanan yang senantiasa ditunjukkan di sana. Ada dua model keteladanan yang ditunjukkan di SMK Swasta Katolik Syuradikara. (1) Lingkungan sekolah yang senantiasa dikondisikan sehingga memberikan teladan bagi para peserta didik. (2) Kepala sekolah, para pendidik, dan tenaga kependidikan senantiasa memberikan keteladanan kepada para peserta didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Ketiga, hubungan antara gembala yang baik dan domba yang dilandasi oleh kasih, dan kasih itu menuntut pengorbanan diri, sebagaimana yang digambarkan dalam teks Yoh. 10:1-15, juga ditunjukkan oleh para pendidik dalam konteks pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Kasih senantiasa melandasi dan menjiwai keseluruhan proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Aspek kasih ini ditunjukkan pertama-tama dengan adanya rasa memiliki peserta didik yang adalah domba-domba dari para pendidik yang adalah gembala,

yang ditunjukkan dengan cara peduli dan bertanggung jawab penuh atas peserta didik. Bentuk kepedulian dan tanggung jawab ini termanifestasi dalam totalitas dan pengorbanan dalam pengabdian dan pelayanan dari para pendidik. Pendidik senantiasa mengorbankan waktu, tenaga, dan perasaan untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik, terutama peserta didik yang bermasalah dan membutuhkan pendampingan yang lebih.

Keempat, tugas seorang gembala dalam karya kegemalaan sebagaimana yang digambarkan dalam teks Yoh. 10:1-15 adalah menjamin keselamatan dan kehidupan yang berlimpah bagi domba-domba. Jaminan keselamatan dan kehidupan yang berlimpah ini dalam konteks pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara dimaknai sebagai kematangan diri. Ini adalah tujuan akhir yang mau dicapai dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Keseluruhan proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara berorientasi dan terarah kepada tujuan ini, yakni supaya para peserta didik yang adalah kawanan domba memperoleh atau mencapai kematangan diri. Kematangan diri ini terlihat ketika para peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik dan positif, dimana ada perubahan pola perilaku dan sikap hidup ke arah yang lebih baik, dan terutama ketika mereka mampu menghidupi dengan kesadaran penuh nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan SMK Swasta Katolik sendiri maupun di rumah dan lingkungan masyarakat di mana pun mereka berada.

Bertolak dari hasil analisis ini, penulis menawarkan empat poin yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Katolik dalam usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter. Keempat poin itu adalah: *pertama*, intimasi relasi interpersonal antara pendidik dengan peserta didik sebagai dasar dari keseluruhan proses pendidikan karakter. Hubungan pribadi yang mendalam antara pendidik dan peserta didik memungkinkan proses pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan optimal. *Kedua*, keteladanan sebagai model utama dari pelaksanaan pendidikan karakter. Keteladanan adalah model pelaksanaan pendidikan karakter yang paling efektif dalam membentuk dan menumbuhkan karakter positif peserta didik. Keteladanan secara

langsung mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, dan karena itu memberi kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter peserta didik. *Ketiga*, kasih sebagai sikap dasar dari keseluruhan proses pendidikan karakter. Kasih adalah kunci untuk menciptakan iklim pendidikan karakter yang harmonis, yang pada akhirnya dapat membantu membawa peserta didik kepada perubahan hidup, terutama sikap dan perilakunya menjadi lebih baik. *Keempat*, kematangan diri peserta didik sebagai tujuan akhir dari pendidikan karakter. Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk mencapai kematangan diri peserta didik. Kematangan diri peserta didik ini ditandai dengan pengejawantahan secara penuh kesadaran nilai-nilai karakter yang diajarkan atau ditanamkan dalam pendidikan karakter dalam keseluruhan hidup peserta didik.

5.2 USUL-SARAN

Penulis menawarkan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat diperhatikan sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Rekomendasi-rekomendasi ini ditujukan kepada beberapa pihak yang berperan penting terhadap kelangsungan proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Berikut ini beberapa rekomendasi yang ditawarkan penulis.

5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan SMK Swasta Katolik Syuradikara

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara sudah berjalan dengan baik. Namun tidak bisa dimungkiri bahwa keseluruhan proses pendidikan karakter yang sudah dijalankan tidak selamanya berhasil dengan baik. Untuk itu sekolah perlu membuka diri dan bekerja sama secara intens dengan pihak-pihak di luar sekolah, seperti orang tua, alumni, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan instansi-instansi pemerintah untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan karakter. Kerja sama ini penting untuk menunjang keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, dalam kerja sama dengan orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang baik dan positif yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dan diperkuat di rumah.

Pengembangan karakter memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Untuk itu, sekolah juga perlu membantu para pendidik dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik. Profesionalitas yang dimaksudkan di sini berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik dalam mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Berkaitan dengan ini, sekolah perlu mengembangkan berbagai program profesionalitas yang khas sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk pelatihan pendidik, pengembangan materi pembelajaran karakter, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, para pendidik dapat memiliki kualitas dan kecakapan dalam membina dan membentuk karakter peserta didik.

5.2.2 Bagi Yayasan Persekolahan St. Paulus (YASPA) Ende

SMK Swasta Katolik Syuradikara berada di bawah naungan Yayasan Persekolahan St. Paulus (YASPA) Ende. Untuk itu, Yayasan Persekolahan St. Paulus (YASPA) Ende juga memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan proses pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara. Bentuk tanggung jawab itu dapat ditunjukkan dengan menyiapkan pendidik yang berkualitas dan profesional. Pendidik yang berkualitas dan profesional yang dimaksudkan di sini adalah pendidik yang memiliki kecakapan atau kemampuan yang memadai dalam mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas pendidik, Yayasan Persekolahan St. Paulus (YASPA) Ende perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan profesionalitas pendidik. Misalnya, pelatihan-pelatihan dan juga kegiatan rohani seperti ret-ret atau rekoleksi. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih humanis, kreatif, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, Yayasan Persekolahan St. Paulus (YASPA) Ende juga perlu mempercepat proses pengerjaan modul dan materi pembelajaran dari mata pelajaran Spiritualitas Arnoldus Janssen. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai atau kebajikan-

kebajikan hidup dari St. Arnoldus Janssen resmi menjadi satu kurikulum khusus pendidikan karakter di SMK Swasta Katolik Syuradikara.

5.2.3 Bagi Para Pendidik

Para pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Hal ini sangat beralasan karena pendidik adalah orang yang paling intensif berada bersama dan berinteraksi dengan para peserta didik. Untuk itu, beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Pertama, pendidik harus secara terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kecakapannya sebagai seorang pendidik yang profesional. Hal ini sangat penting mengingat adanya kesenjangan generasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik harus meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru yang modern dan yang sesuai dengan konteks peserta didik. Kreativitas dan ide-ide baru ini diperoleh ketika pendidik terbuka dan giat mengikuti berbagai program pengembangan diri, baik yang dibuat oleh sekolah, yayasan, maupun oleh pemerintah, dan juga perlu mendalami berbagai literatur terpercaya, seperti buku-buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya baik di perpustakaan maupun di internet.

Kedua, pendidik harus selalu menciptakan kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan pendidikan tidak boleh dicemarkan dengan berbagai bentuk tindakan kekerasan, baik secara verbal maupun fisik. Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif ini dapat ditunjukkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif. Dalam hal ini, teladan hidup seorang pendidik memainkan peran penting. Teladan atau contoh hidup pendidik merupakan bentuk pendidikan karakter yang paling praktis. Teguran, nasihat, dan motivasi harus terwujud dalam tindakan nyata. Selain itu, pendidik juga perlu membangun komunikasi yang intens dan bersifat dialogis dengan peserta didik. Contoh yang paling riil dalam membangun komunikasi yang intens dan bersifat dialogis dengan peserta didik adalah melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan yang ada dapat

tepat sasaran dan berdaya guna bagi pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, seorang pendidik harus selalu berusaha meningkatkan kematangan pribadi melalui proses pengolahan diri. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan refleksi dan introspeksi diri. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendekatan pendidikan karakter yang lebih humanis, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya ini dapat dilakukan baik secara pribadi maupun kelompok melalui pertemuan rutin dan atau *sharing* bersama dalam program-program penguatan yang direncanakan bersama.

Keempat, para pendidik harus saling membangun kerja sama yang solid dan suportif. Kerja sama yang solid dan suportif ini berjalan dengan baik apabila para pendidik pertama-tama menyatukan tujuan, visi, dan misi dalam hubungannya dengan program-program pendidikan karakter. Tujuan utama dari kerja sama yang solid dan suportif ini adalah agar para pendidik memiliki satu ide dan konsep yang sama sehingga kemudian tidak terjadi benturan dalam pelaksanaan program-program pendidikan karakter, dan lebih dari itu tidak membingungkan peserta didik.

5.2.4 Bagi Para Orang Tua Peserta Didik

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan karakter anak (peserta didik). Orang tua adalah pendidik karakter pertama sejak anak masih dalam kandungan. Sebelum anak memperoleh pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal (sekolah), orang tualah yang pertama bertanggung jawab memberikan pendidikan karakter. Dengan demikian orang tua adalah peletak dasar karakter seorang anak. Sebagai peletak dasar, orang tua perlu secara serius membimbing, menuntun, dan mengarahkan anak sehingga anak memiliki karakter dasar yang kokoh, dengan demikian anak kemudian mudah dibentuk karakternya dalam proses pendidikan selanjutnya, terutama di lembaga pendidikan formal.

Orang tua bertanggung jawab penuh atas peserta didik saat peserta didik berada di rumah. Tanggung jawab tersebut merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Untuk itu, sangat diharapkan agar kebiasaan-

kebiasaan baik yang sudah dibangun selama peserta didik berada di sekolah harus tetap diperhatikan dan dilanjutkan di rumah. Orang tua harus tegas dalam memberikan teguran, nasihat, motivasi, dukungan, dan arahan sehingga karakter peserta didik terus dibangun dan dibentuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Meskipun keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan karakter hanya saat peserta didik berada di rumah, namun tanggung jawab mereka terhadap pendidikan karakter peserta didik juga saat peserta didik berada di sekolah. Tanggung jawab itu ditunjukkan dengan memberikan aspirasi mengenai proses pendidikan karakter dalam pertemuan bersama pihak sekolah yang diselenggarakan di sekolah, memenuhi panggilan sekolah untuk membicarakan persoalan yang tengah dialami anaknya, dan menghormati setiap kebijakan atau keputusan yang telah ditetapkan oleh sekolah terkait dengan berbagai hal yang berhubungan dengan proses pendidikan karakter. Bentuk-bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan oleh orang tua ini merupakan suatu bentuk dukungan, yang pada akhirnya akan sangat membantu kelancaran proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

5.2.5 Bagi Para Peserta didik

Peserta didik adalah subjek dari seluruh proses pendidikan karakter. Untuk itu, peserta didik harus melihat dan menyadari bahwa segala program pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah bertujuan untuk membantunya dalam mengembangkan karakter yang baik dan positif dalam dirinya. Peserta didik harus membangun motivasi yang kuat dalam dirinya untuk taat dan setia mengikuti serta melibatkan diri dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang diprogramkan oleh sekolah. Peserta didik juga harus mampu menghayati secara sungguh-sungguh setiap aspek karakter yang termuat dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

Selain itu, peserta didik juga harus bisa membuka diri terhadap orang-orang di sekitarnya, semisal para pendidik dan orang tua yang membantu mengembangkan karakternya. Keterbukaan ini akan memberikan pengaruh yang positif secara signifikan bagi perkembangan diri, terutama karakternya. Keterbukaan yang

dimaksudkan di sini adalah kesiapan peserta didik untuk memberikan (membiarkan) dirinya untuk dituntun, diarahkan, dibina, dan dibentuk melalui program-program pendidikan karakter yang ada. Keterbukaan juga berarti kesiapan peserta didik untuk menerima teguran, nasihat, dan motivasi dari para pendidik dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

- Bouma, J. *Injil. Kabar Gembira Yesus Kristus. Kitab Suci Perjanjian Baru*. Ende: Provinsi SVD Ende, 1965.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.

KAMUS

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia-Inggris*. Edisi III. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-V. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

DOKUMEN GEREJA

- Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. Robertus Rubiyatmoko, dkk. Cet. VI. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- Konsili Vatikan II. *Seri Dokumen Gerejawi No 23: Intermirifica dan Gravissium Educationis*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

DOKUMEN NEGARA

- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Nomor 47, Tahun 2008, Bab I, Pasal I, Ayat 1.
- *Peraturan Presiden*. Nomor 87, Tahun 2017, Bab I, Pasal 3.
- *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3.
- *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat 1.

BUKU

- Amstrong, Karen. *Sejarah Alkitab. Telaah Historis atas Alkitab yang paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*. Penerj. Fransiskus Borgias M. Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Injil Yohanes. Pasal 1-7*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- *Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Injil Yohanes. Pasal 8-21*. Penerj. S.H. Widyapranawa. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Barrett, C. K. *The Gospel According to John*. London: SPCK, 1978.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.

- Brown, Raymond E. *The Community of the Beloved Disciples*. New York: Paulist Press, 1979.
- Bruce, F. F. *Dokumen-dokumen Perjanjian Baru*, Cet. 6. Penerj. R. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Carson, D. A. *The Gospel According to John*. Leicester: Apolos, 1991.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Darmawijaya, St. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Djiwandono, J. Soedjati. "Globalisasi dan Pendidikan Nilai", dalam Sindhunata, ed. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P. G. Katopo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Flanagan, Neal M. "Yohanes", dalam Dianne Bergant dan Robert Karris, eds. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Penerj. A.S Adiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Penerj. Utomo Danjaya, dkk. Jakarta: LP3ES, 1985.
- . *Pendidikan yang Membebaskan*. Penerj. Martin Eran. Jakarta: Melibas 2001.
- Gianto, Agustinus. *Membarui Wajah Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Guthrie, Donald, dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Penerj. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Harun, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hasan, Said Hamid, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional - Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Kurikulum, 2010.
- Henry, Matthew. *Injil Yohanes 1-11*. Penerj. Iris Ardaneswari, dkk. Surabaya: Momentum, 2010.
- Herlianto. *Gerakan Nama Suci. Nama Allah yang Dipermasalahkan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Heryanto, Ariel. "Industrialisasi Pendidikan: Berkah, Tantangan, atau Bencana bagi Indonesia?", dalam Sindhunata, ed. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Isaak, Servulus. “Profil Yesus sebagai Guru dan Pendidik”, dalam Kanisius Teobaldus, ed. *Menjadi Abdi: Menghalau Gelap Budi, Menyingsing Fajar Pengetahuan* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2008), hal. 189.
- Jacobs, T. *Siapa Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Jaubert, Anne. *Mengenal Injil Yohanes*. Penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John A Commentary. Vol 1*. United State of Amerika: Baker Academic, 2003.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat. Sebuah Dogmatik Kristiani*, Cet. III. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- , *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas: Memberdayakan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Lewis, Scott M. “Injil Menurut Yohanes”, dalam Daniel Durken, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Jakarta: Kanisius, 2018.
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerj. Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Penerj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Moris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjar Baru: Scripta Cendikia, 2019.
- Musakabe, Herman. *Roh Kepemimpinan Sejati: Sebuah Pencarian Jati Diri Pemimpin*. Jakarta: Citra Insan Pembaru, 2004.
- Nawai, Fory Armin, Ansar, dan Arifin, “Strategi Pembelajaran Berbasis Internet of Things, Big Data, dan Artificial Intelligence di Era Society 5.0 sebagai Model Pembelajaran Masa Depan, dalam Jumadi Mori Salam Tuasikal, dkk., eds. *Book Chapter: Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik hingga Postmoderenisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Price, J. M. *Yesus Guru Agung*. Penerj., Jachin Karuniadi. Bandung: Lembaga Literatur Babtis, 1968.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

- Ratzinger, Joseph. *Isi dan Inti Iman Kristiani*. Penerj. Georg Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Schnakenburg. *The Gospel According to St. Jhon. Vol 2*. New York: The Croasroad Publishing Company, 1997.
- Siimanjuntak, Maria, dkk. *Perancangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci. Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Supratiknya, A. “Pendidikan Dasar sebagai Infanteri”, dalam Sindhunata, ed. *Pergulatan Intelektual dalam Era Kegelisahan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Tisera, Guido. *Firman telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Verkuyl, J. *Tafsir Injil Yohanes*. Penerj. A. Simanjuntak. Jakarta: Penerbit Kristen, 1967.
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Wijngaards, John. *Warta Rohani Injil dan Surat-surat Yohanes*. Penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yoman, Socratez S. *Yesus Sang Guru Agung: Kajian Teologis Berdasarkan Injil Yohanes*. Bandung: Kalam Hidup dan Terang Hidup, 2018.

JURNAL

- Bates, Agnieszka. “Character education and the ‘priority of recognition’”. *Cambridge Journal of Education*, 49:6, 2019.
- Boaheng, Isaac. “Exegetical and Theological Reflections on John 10:1–18: Implications for Contemporary African Christian Leadership”. *Conspectus*, 32:1, Oktober 2021.
- Chairiyah. “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”. *Literasi*, 4:1, Juni 2014.
- Dalmeri. “Pendidikan untuk Pengembangan: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character”. *Al-Ulum*, 14:1, Juni 2014.
- Frederik, Hanny. “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10:1-21 dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Gereja”. *JITPAK (Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 1:2, Desember 2020.
- Gaungu, Yunita Rambu Mina. “Peran Guru Kristen dalam Menolong Murid Belajar pada Kelas 2 Sekolah Dasar di Lubuklinggau”. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3:2, Oktober 2022.

- Harefa, Ida Destariana dan Ahmad Tabrani. "Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita". *Shamayim: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1:2, Mei 2021.
- Haru, Emanuel. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Gembala". *Jurnal Alternatif*, X:1, Agustus 2020.
- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1:2, 2016.
- Kenanga, Grace Putri, Tinny Mayliasari Susilo, dan Andreas Fernando. "Sekolah Berbasis Karakter Kasih, Wujud Ideal Pendidikan Kristen". *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3:1, April 2022.
- Key, Scott. "The Good Shepherd: Lessons for Teacher Education". *International Christian Community of Teacher Educators Journal*, 10:2, 2015.
- Kompong, Priskilia. "Pentingnya Guru PAK Mengajar dengan Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:4-7 Implikasinya bagi Pertumbuhan Rohani Siswa". *JUTIPA (Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama)*, 1:2, April 2023.
- Kosim, Mohammad. "Urgensi Pendidikan Karakter". *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, IXI:1, April 2011.
- Ludiranto, Fransiskus David. "Peran Pendidikan Kepribadian dalam Mendidik Generasi Muda di Sekolah Katolik. Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Sedayu Yogyakarta". *Jurnal Teologi*, 02:02, November 2013.
- Montero, Ricky. "Pendidikan yang Adil: Menangkal Pengaruh Disruptif dalam Dunia Pendidikan". *VOX*, 65:01, 2020.
- Munawaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7:2, Juni 2019.
- Munawaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7:2, 2019.
- Muslam, H. "Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi)". *Wahana Akademika*, 12:1, Maret 2011.
- Nurchaili. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16: III, Oktober 2010.
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita". *Jurnal Kependidikan*, II:2, November 2014.
- Puspito, Indro. "Yesus sebagai Model Gembala Sejati dan Relasinya Terhadap Gembala sebagai Pendidik". *Excelsis Deo*, 4:2, Desember 2020.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08:01, 2014.
- Situmorang, Jonar. "Kajian Bibliska tentang Yesus sebagai Pintu dan Gembala Menurut Yohanes 10:1-18". *Visio Dei*, 1:2, Desember 2019.

- Supardi U.S., “Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi”, *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2:2, 2012.
- To’u, Tulus. “Yesus Kristus Pemimpin dan Guru Transformatif”. *Pabelum: Jurnal Teologi Kontekstual*, 5:2, Desember 2015.
- Yasin, Surotul. “Strategi dan Metode Pendidikan Karakter”. *Raushan Fikr*, 6:1, Januari 2017.

MANUSKRIP

- Dori, Petrus. “Teologi Pendidikan”, (ms.). IFTK Ledalero, 2023.

PUBLIKASI ELEKTRONIK

- “Messiah in the Gospel of John”. *Theopedia*. <<https://www.theopedia.com/messiah-in-the-gospel-of-john>>, diakses pada tanggal 22 Januari 2024.
- Ledo, Pius. “Sejarah SMK Syuradikara Ende”, <<https://www.smksyuradikara.sch.id/profil-sekolah/sejarah-smk-syuradikara.html>>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2023.
- Lickona, Tom, Eric Scaps, dan Catherine Lewis. “Eleven Principles of Effective Character Education”. *CEP (Character Education Partnership)*, January 1996. <https://www.researchgate.net/publication/45655772_Eleven_Principles_of_Effective_Character_Education>, diakses pada tanggal 1 Desember 2023.
- Pratte, David E. *Commentary on the Gospel of John. Bible Study Notes and Comments*. 2015. <https://books.google.co.id/books/about/Commentary_on_the_Gospel_of_John_Bible_S.html?id=z5iCDwAAQBAJ&redir_esc=y>, diakses pada tanggal 15 Januari 2024.
- SMK Swasta Katolik Syuradikara. “Visi dan Misi SMK Katolik Syuradikara”, <<https://www.smksyuradikara.sch.id/profil-sekolah/visi-dan-misi.html>>, diakses pada tanggal 4 September 2023.

WAWANCARA

- Bedho Lino, Lusya Pujari. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.
- Bodho Lou, Agustinus. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 10 Januari 2024.
- Dapa Ngole, Maria Yolanda. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 13 Januari 2024.
- Ina Belua Koban, Theresia. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.
- Wawancara melalui telepon seluler, 21 Februari 2024 dan 25 Maret 2024.

Jima Pedha, Laurensius. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.

Keiri, Sirilus. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 13 Januari 2024.

Klau, Fidelis Paskalis. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 10 Januari 2024.

Lana Mana, Dalvis Sisters. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 12 Januari 2024.

Ledo, Pius. Wawancara melalui telepon seluler, 29 November 2023.

Mahin, Yulita Isramika. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.

Mbeo Leta, Maria Ernesta. Wawancara melalui telepon seluler, 25 Maret 2024.

Mbete, Arnoldus Janssen, Maria Rosalina Bunga, Maria Priscilia Charina Ngga'a, dan Klotilde Marisa Parera. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 9 Januari 2024.

Oba, Paulus Patrisius. Wawancara melalui telepon seluler, 19 Februari 2024.

Rana, Paulina Hardinas. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.

------. Wawancara melalui telepon seluler, 21 Februari 2024.

Rei, Maria Regina. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 12 Januari 2024.

------. Wawancara melalui telepon seluler, 21 Februari 2024 dan 25 Maret 2024.

Rona, Kristiana Fransiska. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 11 Januari 2024.

Sabon Aran, Stefanus. Wawancara di Biara St. Mikhael Syuradikara, 18 November 2023.

Sambi Kaki, Charles De Deo. Wawancara melalui telepon seluler, 11 Januari 2024.

Sepa, Agustina Dela Konsita, Elisabet Maltidis Dena, dan Stefanus Dove. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 9 Januari 2024.

Singga Sato, Arsenius, Maria Ernesta Mbeo Leta, dan Patrisia Juana Safodado. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 10 Januari 2024.

Tandi, Natalia Elsinta. Wawancara melalui telepon seluler, 10 Januari 2024.

Tiza, Oktavianus. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 10 Januari 2024.

Toyo, Margaretha. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 10 Januari 2024.

Tulit, Maria Antonia dan Arnolda Dolorosa Wuga. Wawancara di SMK Swasta Katolik Syuradikara, 18 November 2023.